

# Hubungan Latihan Terbimbing Pemetaan Terhadap Kemampuan Membuat Peta Siswa Kelas Fase E di SMA Negeri 1 Sitiung

Pravitya Aditha Rizqa<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [pravityarizqa@gmail.com](mailto:pravityarizqa@gmail.com)

## Abstrak

Kemampuan membuat peta siswa fase E masih rendah serta kesulitan dalam memahami konsep pemetaan, faktor yang mempengaruhi yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya latihan pemetaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan latihan terbimbing pemetaan terhadap kemampuan membuat peta siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional teknik *purposive sampling* dengan sampel kelas fase E 3. Latihan terbimbing pemetaan diukur dari indikator pemahaman konsep pemetaan, keterampilan berpikir kritis serta kemampuan menerapkan pengetahuan materi peta, sedangkan kemampuan membuat peta siswa diukur dari indikator interpretasi data dan keakuratan informasi geografis peta. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, observasi, tes *pre-test* dan *post-test*, dan hasil penilaian peta siswa. Hasil tes dan kuesioner dianalisis menggunakan SPSS versi 24. Analisis data menggunakan uji T-Test, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi dan uji hipotesis. Hasil uji statistik menggunakan SPSS versi 24 menunjukkan nilai signifikan sebesar  $< 0,01 < 0,05$ . Terdapat hubungan latihan terbimbing pemetaan terhadap kemampuan membuat peta siswa kelas fase E di SMA Negeri 1 Sitiung.

**Kata kunci:** *Latihan Terbimbing Pemetaan, Kemampuan Membuat Peta*

## Abstract

The ability to make maps of phase E students is still low and difficulties in understanding the concept of mapping, the influencing factors are the use of less effective learning methods and the lack of mapping exercises. This study aims to analyze the relationship between guided mapping practice and students' ability to make maps. The method used was a quantitative correlational research of purposive sampling technique with a sample of phase E 3 class. Guided mapping exercises are measured from indicators of understanding mapping concepts, critical thinking skills and the ability to apply knowledge of map materials, while students' ability to make maps is measured from indicators of data interpretation and accuracy of map geographic information. Data was collected using questionnaires, observations, pre-

test and post-test tests, and the results of student map assessments. The results of the test and questionnaire were analyzed using SPSS version 24. Data analysis used T-Test, normality test, linearity test, correlation test and hypothesis test. The results of the statistical test using SPSS version 24 showed a significant value of  $< 0.01 < 0.05$ . There is a relationship between guided mapping exercises and the ability to make maps of phase E class students at SMA Negeri 1 Sitiung.

**Keywords:** *Guided Mapping Exercise, Ability to Make Maps*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan seseorang. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral yang menjadi dasar dalam berinteraksi dengan masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembelajaran yang efektif, yang tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan pemecahan masalah.

Pembelajaran sebagai bagian integral dari proses pendidikan memegang peranan sentral dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang baik adalah proses interaktif yang melibatkan guru dan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung pemahaman dan penguasaan materi. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimalnya melalui berbagai metode dan strategi pengajaran. Salah satu metode pembelajaran 1 2 yang saat ini banyak dikembangkan adalah pembelajaran aktif dan kontekstual, di mana siswa diajak untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Latihan terbimbing dalam pemetaan merupakan salah satu contoh penerapan pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat peta. Melalui latihan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep dan teori pemetaan, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata.

Dalam konteks pembelajaran geografi, kemampuan membuat peta adalah salah satu keterampilan yang esensial. Peta merupakan alat yang penting dalam memahami dan menganalisis informasi geografis. Oleh karena itu, kemampuan membuat peta menjadi bagian integral dari kurikulum geografi, terutama di tingkat pendidikan menengah atas. Dari observasi ketika melakukan praktik lapangan di SMA N 1 Sitiung, banyak siswa kelas Fase E yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pemetaan dan cara membuat peta yang akurat dan informatif serta siswa juga belum bisa membedakan unsur-unsur peta. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya latihan yang memadai. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang lebih terstruktur dalam pembelajaran pemetaan.

Latihan terbimbing dalam pemetaan merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemetaan. Melalui latihan terbimbing yang sistematis dan terarah, siswa diberikan panduan

Langkah-langkah untuk memahami Teknik dan prinsip dasar pembuatan peta. 3 Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan pemetaan yang dipandu oleh guru, sehingga siswa dapat belajar secara langsung dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Dengan latihan terbimbing ini, tidak hanya meningkatkan keterampilan membuat peta siswa, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyajikan informasi geografis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa penggunaan latihan terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam berbagai bidang studi, termasuk geografi. Misalnya, penelitian Rachmawati dan Prasetyo (2021) menyatakan bahwa siswa yang mengikuti program latihan terbimbing menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan analisis dan pembuatan peta dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap metode pembelajaran geografi, khususnya dalam pengembangan keterampilan membuat peta. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan pendidik dalam merancang dan melaksanakan latihan terbimbing yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat peta. Dengan memahami faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan membuat peta siswa, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

## **METODE**

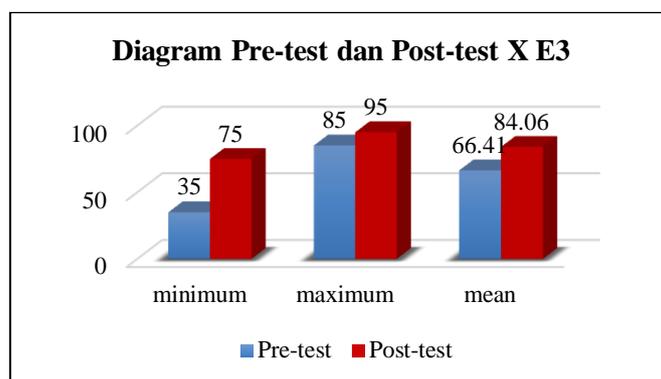
Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional biasanya berbentuk penelitian deskriptif karena menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan 22 23 variabel terikat yang diteliti. Data yang diperoleh pada penelitian korelasional merupakan data kuantitatif yang berbentuk angka dalam arti sebenarnya. Subjek penelitian siswa dan siswi kelas X atau fase E di SMA Negeri 1 Sitiung yaitu kelas Fase E3. Awal pembelajaran kelas X E3 di beri tes kemampuan awal siswa (*pretest*), kemudian penyampaian materi peta dilanjutkan dengan penerapan latihan terbimbing pemetaan selama 4x pertemuan dan di akhir . Selama latihan terbimbing pemetaan siswa diminta untuk membuat peta dan menilai hasil peta berkelompok, maka siswa X E3 lanjut diberikan tes akhir (*posttes*) untuk melihat peningkatan pemahaman materi peta dan diakhiri dengan mengisi kuesioner respon siswa terhadap latihan terbimbing yang sudah dilaksanakan.

Seluruh populasi yang berasal dari siswa fase E berjumlah 334 siswa yang terbagi menjadi sepuluh kelas, setelah dilakukan teknik *purposive sampling* di peroleh kelas sampel X E3 sebanyak 32 siswa dengan karakteristik yang sudah mewakili kelas lain, dan berdasarkan dari pengamatan peneliti. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontest. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir, yang digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Instrumen tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah pemanfaatan teknologi geospasial dalam *problem based leaning*.

Instrumen non-test yang digunakan adalah lembaran angket respon siswa untuk melihat tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Teknik pengumpulan data berupa tes yang digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman materi peta peserta didik, angket atau kuesioner untuk melihat tanggapan dan respon siswa serta dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan uji asumsi statistik berupa uji normalitas dan linieritas sebagai persyaratan untuk menentukan metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Setelah data dinyatakan normal dan linier bisa dilanjutkan uji statistik parametrik dengan uji *paired sample t-test*, dilanjutkan dengan uji *korelasi product moment* untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Signifikansi hubungan latihan terbimbing pemetaan dengan kemampuan membuat peta diukur dengan uji *paired sample t-test*. Uji ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti latihan terbimbing pemetaan serta untuk menilai efektifitas latihan terbimbing tersebut. Berikut diagram *pre-test* dan *post-test* X E3.



Gambar 1. Diagram *Pre-test* dan *Post-test* X E3

Berdasarkan gambar diatas, terjadi peningkatan pemahaman materi peta siswa X E3 sebelum dilakukan latihan terbimbing pemetaan dan setelah diterapkan latihan terbimbing pemetaan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* yang awalnya 66,41 menjadi 84,06.

### Hasil Uji Asumsi Statistik

Berdasarkan uji asumsi statistik dengan bantuan SPSS versi 24. Data yang didapatkan dinyatakan berdistribusi normal, hal ini dibuktikan pada kolom *shapiro-wilk* dengan nilai signifikan latihan terbimbing pemetaan 0,124 dan kemampuan membuat peta 0,121 lebih besar dari 0,05 sebagai syarat normalitas. Sehingga dapat disimpulkan data yang diperoleh setelah penerapan latihan terbimbing pemetaan data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Data yang didapatkan dapat dikatakan linier, hal ini dikarenakan nilai signifikan pada uji linieritas  $0,964 > 0,05$ . Setelah dilakukannya uji asumsi statistik data dinyatakan normal dan linier sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji parametrik dengan uji *korelasi product moment*.

**Hasil uji hipotesis**

Kekuatan hubungan latihan terbimbing pemetaan terhadap kemampuan membuat peta diukur dengan uji korelasi product moment. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *product moment* dilakukan pada kelas X E3 dengan jumlah siswa 32 siswa, untuk menguji dan membuktikan secara statistik hubungan antara latihan terbimbing pemetaan terhadap kemampuan membuat peta siswa Fase E. Hasil uji *korelasi product moment* dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Product Moment**

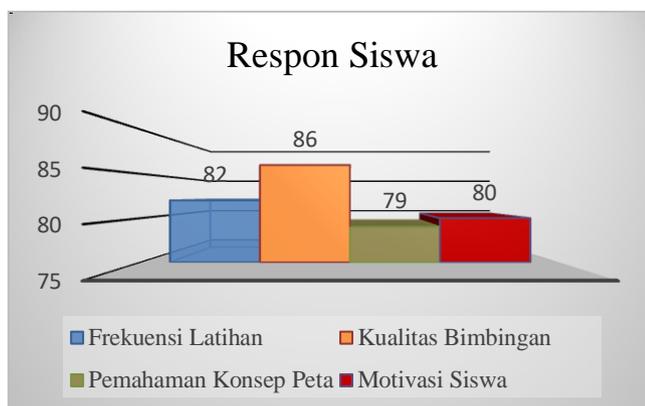
		Latihan Terbimbing Pemetaan	Kemampuan Membuat Peta
Latihan Terbimbing Pemetaan	Pearson Correlation	1	.729**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	32	32
Kemampuan Membuat Peta	Pearson Correlation	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisis SPSS versi 24, 2024

Syarat uji hipotesis, jika nilai sig (2 tailed)  $< 0,05$  maka terdapat hubungan dan apabila nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terdapat hubungan. Berdasarkan *output correlations product moment* di atas, nilai sig (2-tailed)  $< 0,001 < 0,05$ , dapat disimpulkan ada korelasi positif antara latihan terbimbing pemetaan dengan kemampuan membuat peta siswa di kelas X E3. Hasil uji korelasi pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa antara latihan terbimbing pemetaan dengan kemampuan membuat peta terdapat koefisien korelasi sebesar 0,729 sehingga dapat disimpulkan kekuatan hubungan dari latihan terbimbing pemetaan dengan kemampuan membuat peta termasuk pada interval koefisien 0,60 – 0,799 dengan kekuatan hubungan kuat. Hipotesis menyatakan terdapat hubungan antara latihan terbimbing pemetaan dengan kemampuan membuat peta siswa diterima dimana p value sebesar  $< 0,01$ , karena nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara latihan terbimbing pemetaan dengan kemampuan membuat peta secara signifikan.

Angket respon siswa digunakan untuk melihat tanggapan peserta didik terhadap penerapan latihan terbimbing pemetaan setelah pembelajaran dengan 32 responden, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Respon Siswa**

Berdasarkan diagram di atas, setelah dilakukannya analisis pada kelas X E3 menggunakan instrumen angket respon siswa dengan tiga indikator yang di analisis yaitu, respon siswa terhadap latihan terbimbing pemetaan dalam frekuensi latihan, kualitas bimbingan guru, latihan terbimbing pemetaan memotivasi siswa dalam belajar serta mampu meningkatkan pemahaman konsep peta. Dari ketiga kategori ini, yang paling meningkatkan kemampuan membuat peta siswa adalah kualitas bimbingan guru dengan rata-rata 86, selanjutnya kesesuaian frekuensi latihan dengan rata-rata 82, peningkatan motivasi siswa dengan rata-rata 80 dan peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep peta dengan rata-rata 79. Berdasarkan analisis ini, dapat kita simpulkan berdasarkan respon siswa, siswa beranggapan bahwa penerapan latihan terbimbing pemetaan dengan kualitas bimbingan yang diberikan oleh guru, mampu meningkatkan kemampuan membuat peta siswa pada pelajaran geografi.

Kemampuan membuat peta merupakan aspek yang diamati dalam pembelajaran pemetaan dengan penerapan latihan terbimbing pemetaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Indah Despayanti (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman materi dasar pemetaan terhadap kemampuan membuat peta siswa. Selain itu, Rachmawati D dan Prasetyo A (2021) menyebutkan bahwa siswa yang mengikuti latihan terbimbing menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membuat peta, penelitian ini juga menekankan pentingnya bimbing dalam proses pembelajaran pemetaan. Kedua penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa latihan terbimbing pemetaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat peta.

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa faktor yang relevan dari adanya hubungan antara latihan terbimbing pemetaan terhadap kemampuan membuat peta yaitu :

1. Latihan Terbimbing Pemetaan yang Terstruktur  
Latihan terbimbing pemetaan yang diberikan dalam bentuk langkah-langkah yang jelas dan terstruktur dapat membantu siswa belajar dengan lebih sistematis dan bertahap. Latihan terbimbing pemetaan juga menekankan adanya panduan yang diberikan oleh guru pada setiap tahapnya, mulai dari pengenalan konsep dasar peta hingga penerapan dalam pembuatan peta. Latihan terbimbing pemetaan juga membantu siswa memahami unsur-unsur peta secara berurutan, seperti menentukan arah, penggunaan simbol, penghitungan skala, dan pembuatan legenda pada peta.
2. Pemberian Umpan Balik dari Guru  
Pemberian umpan balik selama proses latihan terbimbing pemetaan sangat penting karena membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam pembuatan peta. Guru memberikan koreksi dan saran perbaikan kepada siswa untuk mengidentifikasi bagian-bagian peta yang perlu diperbaiki, seperti skala yang tidak tepat, penggunaan simbol, dan posisi atau peletakan orientasi, legenda serta inset peta.
3. Peran Aktif Guru dalam Membimbing Siswa  
Keberhasilan latihan terbimbing sangat bergantung pada peran aktif guru selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan secara langsung. Guru juga berperan dalam mendorong partisipasi aktif siswa selama latihan terbimbing, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan, sehingga siswa dapat menghasilkan peta yang lebih akurat dan berkualitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat kita simpulkan setelah uji *korelasi product moment* di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan secara signifikan dan positif antara latihan terbimbing pemetaan terhadap kemampuan membuat peta siswa fase E di SMA Negeri 1 Sitiung. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin sering dilakukan latihan terbimbing pemetaan maka semakin meningkat kemampuan siswa dalam membuat peta. Berdasarkan analisis pre-test dan post-test menggunakan *Paired Sampel T-Test* menunjukkan bahwa latihan terbimbing efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi peta serta dapat meningkatkan kemampuan membuat peta siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akma, O., & Rizky, T. (n.d.). *Pengembangan Media Peta Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Flora Fauna Kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung*.
- Aksa, F. I. (2019). Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 43. <https://doi.org/10.22146/mgi.35682>
- Ampuni, S. (n.d.). *Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan*.
- Anggriani, P., Adyatma, S., Rahman, A. M., & Saputra, A. N. (2020). Peningkatan Kompetensi Spasial melalui Pembuatan Peta bagi Guru Geografi SMA di Kota

- Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1922>
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. <http://penerbitzaini.com>
- Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan, J., Citra Dewi, C., Ode Amaluddin, L., & Musyawarah, R. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Penggunaan Media Peta Pada Materi Pengetahuan Dasar Pemetaan Siswa Kelas X IPS-2 SMAN 1 Wangi-Wangi*. 18.
- Hafni Sahir, S. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)
- Harpan Aldila, T., & Arif Musadad, A. (n.d.). *Infografis Sebagai Media Alternatif dalam*. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa>
- Hasmori<sup>1</sup>, A. A., Sarju<sup>2</sup>, H., Sabri, I., Rohana, N., Muhammad, H. & Saud<sup>2</sup>, S. (2011). Pendidikan, Kurikulum Dan Masyarakat: Satu Integrasi. In *Journal of Edupres* (Vol. 1).
- Haryanto, Y. (2022). *Pendidikan Geografi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kurniawati, I., Handoyo, B., Soekamto, H., & Mutia, T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Materi Konsep Dasar Ilmu Geografi di SMA. *Jambura Geo Education Journal*, 4(2), 157–166. <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i2.19476>
- Mustafa, P. S. (n.d.). Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda dan Uji Lanjut dalam Statistik Inferensial pada Penelitian Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(5), 571–593. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7758162>
- Mustika Sari, D., Widodo, S., & Utami Pendidikan Geografi, D. (2020). PENGEMBANGAN Modul Materi Pengetahuan Dasar Geografi Kelas X. In *Tahun* (Issue 8).
- Nyoman Pusparini, N., & Negeri, S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation dengan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika A R T I C L E I N F O. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 232–239. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Panjerina, F., Rosyida, F., & Hartono, R. (n.d.). Pengaruh model project based learning berbantuan story maps terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Geografi siswa SMAN 7 Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(2), 154–170. <https://doi.org/10.17977/um063v3i22023p154-170>
- Rachmawati, D., & Prasetyo, A. (2021). "The Effect of Guided Mapping Exercises on Students' Mapping Skills." *Journal of Educational Research and Practice*, 11(3), 45-58.
- Raya Biaro -Lasi NoKm, J., Candung, K., Agam, K., & Barat, S. (n.d.). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Latihan Terbimbing di Kelas XII IPS 2 SMAN 1 Candung Tahun Pelajaran. *Journal on Education*, 05(01).
- Setiawan, A., & Sari, R. (2023). "Improving Geographic Skills through Structured Learning Approaches." *International Journal of Geography Education*, 2(1), 20-35.

- Sagung, A. A., Pramestiswari, P., Suidiana, N., Made Astika, I., Pendidikan Bahasa, J., Sastra, D., Fakultas Bahasa, I., & Seni, D. (n.d.). Penerapan Metode Latihan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Memparafrasa Iklan Baris Menjadi Wacana Eksplanasi Siswa Kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Sukasada. In *Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha* (Vol. 7, Issue 2).
- Salfitri, S. (2023). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Memberikan Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Solok Selatan. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 327–355. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.67>
- Wahab, G., Rosnawati, Mp., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*